



Analisis Konten Edukasi NPD (*Narcissistic Personality Disorder*) di Instagram @anti.manipulasi

Dian Indira Putri Sibarani¹, Muhammad Iqbal²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan, Indonesia
diandianindira@gmail.com

Abstract. Instagram has become a significant source of information, including in the field of mental health. The @anti.manipulasi account consistently shares educational content about Narcissistic Personality Disorder (NPD), helping raise public awareness—especially for individuals affected by NPD—while demonstrating the role of technology in supporting mental health understanding. This study aims to analyze how educational content on NPD is presented and disseminated through the @anti.manipulasi Instagram account, and to examine users' perceptions of such content. This research adopts a qualitative method using a virtual netnography approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the encoding process—how messages are crafted and shared—is carried out through structured content strategies, narrative and persuasive language, and the use of various Instagram features to distribute information about NPD. The content dissemination is considered an effective encoding process. Users' perceptions of NPD content on @anti.manipulasi are overwhelmingly positive, appreciating it as accurate and helpful information. These audience responses reflect a dominant decoding position, in which users interpret the content in line with the intended message constructed by the content creator.

Keywords: Narcissistic, NPD, Instagram.

Abstrak. Instagram kini menjadi sumber informasi penting, termasuk dalam bidang Kesehatan mental. Akun @anti.manipulasi secara konsisten membagikan edukasi tentang NPD, membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi yang terlibat langsung dengan penderita NPD, sekaligus menunjukkan peran teknologi dalam mendukung pemahaman gangguan mental. Penelitian ini bertujuan Menganalisis konten edukasi mengenai *Narcissistic Personality Disorder* disajikan, disebarluaskan melalui akun Instagram @anti.manipulasi, serta menganalisis Persepsi pengguna Instagram terhadap konten edukasi *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) yang disajikan oleh akun @anti.manipulasi. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi virtual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses penyajian dan penyebarluasan konten (*encoding*), dilakukan melalui strategi penyajian konten yang terstruktur, penggunaan bahasa yang naratif dan persuasif, serta pemanfaatan berbagai fitur instagram untuk menyebarluaskan informasi mengenai NPD. Penyajian konten edukasi NPD di akun instagram @anti.manipulasi dapat dianggap sebagai proses *encoding* yang efektif. Persepsi pengguna Instagram terhadap konten edukasi NPD yang dibagikan akun @anti.manipulasi sangat positif, Pengguna mengapresiasi konten edukasi NPD sebagai informasi yang sangat akurat dan bermanfaat. Persepsi audiens terhadap konten dianggap sebagai proses *decoding dominan*. Pengguna instagram secara umum menginterpretasikan pesan edukasi NPD sesuai dengan yang diharapkan oleh pembuat konten.

Kata kunci: Narsistik, NPD, Instagram

1. LATAR BELAKANG

Pada era Digitalisasi seperti saat ini telah membawa perubahan besar, termasuk dalam cara manusia berinteraksi, mengakses informasi dan membangun identitas. Media sosial seperti instagram telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana berinteraksi namun dapat sebagai sumber informasi dan sekaligus menjadi wadah edukasi termasuk dalam bidang kesehatan mental. Akun instagram

@anti.manipulasi merupakan Salah satu akun instagram yang secara konsisten menyajikan konten edukasi mengenai NPD (narcisstic personality disorder), serba-serbi manipulasi dan abuse narsistik serta dampaknya pada relasi antar pribadi yang dapat menjadi sumber informasi yang berharga. Akun Instagram @anti.manipulasi merupakan akun yang dimiliki oleh Indra Sugiarto yang merupakan seorang konsultan dibidang kesehatan mental, motivator sekaligus influencer yang memiliki lebih dari 92.400 (sembilan puluh dua ribu empat ratus) pengikut dengan jumlah postingan mencapai 348 (tiga ratus empat puluh delapan) postingan yang berisi konten edukasi mengenai NPD yang dimulai sejak April 2023.

Berdasarkan DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders-Fourth Edition*, dalam Marty et al, 2015). seseorang digolongkan mengidap gangguan kepribadian narsistik jika terdapat lima dari sembilan ciri berikut: merasa paling hebat, selalu merasa iri kepada orang lain, memiliki fantasi yang berlebihan terhadap kesuksesan dan kelebihannya, selalu ingin dikagumi, empati yang rendah kepada orang lain, selalu ingin di istimewakan, memiliki sikap tinggi hati tidak suka di kritik, tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dan selalu merasa dirinya memiliki sesuatu yang spesial dan unik yang tidak dimiliki orang lain.

Peningkatan kesadaran akan NPD ini semakin mendapat perhatian beberapa tahun terakhir ditandai dengan maraknya diskusi tentang kesehatan mental di media sosial khususnya dalam akun instagram @anti.manipulasi menjadi salah satu bukti bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gangguan mental, karena instagram memiliki jangkauan yang luas dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan mental.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam penelitian ini, dengan berfokus pada konten edukasi narcissistic personality disorder (NPD) yang dibagikan oleh akun instragram @anti.manipulasi. Penelitian ini bertujuan Menganalisis konten edukasi mengenai Narcisstic Personality Disorder disajikan, dan disebarluaskan melalui akun Instagram @anti.manipulasi, serta menganalisis Persepsi pengguna Instagram terhadap konten edukasi Narcisstic Personality Disorder (NPD) yang disajikan oleh akun @anti.manipulasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman teoritis diperlukan untuk memberikan kerangka pemikiran supaya dapat menunjang analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini menyoroti bagaimana pesan-pesan edukasi mengenai gangguan kepribadian narsistik (NPD) disampaikan melalui media sosial dan bagaimana audiens menerimanya. Oleh karena itu, kajian teoritis mencakup beberapa konsep utama.

Media sosial

Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial, namun juga sebagai ruang edukasi publik. Instagram menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi psikologis melalui berbagai format visual seperti video pendek, gambar, dan sesi interaktif. Menurut Nasrullah (2015), media sosial berperan sebagai ruang interaksi yang memungkinkan partisipasi pengguna dalam membentuk dan menyebarluaskan pengetahuan. Dalam hal ini, konten edukasi mengenai Narcisstic Personality Disorder (NPD) dapat menjangkau audiencia yang lebih luas dengan cara yang personal dan interaktif.

Narcisstic Personality Disorder (NPD)

NPD merupakan jenis gangguan kepribadian yang ditandai dengan kebutuhan akan pengakuan, keinginan untuk mengendalikan orang lain, dan kurangnya empati. Pengetahuan mengenai NPD penting bagi masyarakat supaya dapat mengenali pola relasi yang tidak sehat dan menyadari dampaknya.

Teori Decoding Encoding

Teori Encoding Decoding yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1980) memberikan perspektif bahwa proses komunikasi tidak berhenti pada penyampaian pesan, melainkan berlanjut pada bagaimana pesan tersebut dipahami oleh penerima. Dalam konteks media sosial, produsen konten melakukan pengkodean makna (*encoding*) melalui teks, gambar, dan narasi. Namun, audiens dapat melakukan *decoding* dengan tiga kemungkinan posisi yakni menerima pesan sesuai dengan maksud pembuat (*dominant hegemonic*), menyepakati sebagian isi pesan (*Negotiated*), menolak isi pesan (*oppositional*). Teori ini relevan dalam konteks penelitian karena memungkinkan analisis terhadap bagaimana pesan-pesan edukasi NPD dikonstruksikan dan dimaknai oleh pengguna Instagram. Pola komentar, tanggapan, dan testimoni pengguna menggambarkan bagaimana bentuk decoding yang dipelihatkan sejauh mana pesan edukatif diterima, disesuaikan, atau bahkan ditolak.

Persepsi dan pemahaman audiens

Persepsi dan pemahaman audiens terhadap konten dipengaruhi oleh latar belakang. Dalam kajian komunikasi, persepsi merujuk pada proses interpretasi stimulus (dalam hal ini konten Instagram) yang kemudian membentuk pemahaman dan sikap tertentu. Ketika pengguna menyatakan bahwa konten membantu mereka memahami NPD dan keluar dari hubungan toksik, hal tersebut menandakan keberhasilan proses *decoding* dalam posisi *hegemonic*. Penelitian

oleh Livingstone (2008) menegaskan bahwa audiens tidak bersifat pasif, namun aktif menyeleksi, menafsirkan, dan merespon infoemasi sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Netnografi virtual. Dalam penelitian netnografi berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, etika penelitian, dan representasi yang berakar dari observasi partisipan (Bungin, 2023: h.5). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi virtual yang bertujuan khusus untuk menganalisis terkait Konten edukasi Narsicstik personality disorder pada akun instagram @anti.manipulasi. Data penelitian ini akan diperoleh melalui analisis postingan yang dibagikan berupa teks, gambar, maupun video dalam akun instagram @anti.manipulasi serta kolom komentar maupun caption.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan netnografi terhadap akun instagram edukatif @anti.manipulasi yang secara aktif menyebarkan informasi terkait *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Data dikumpulkan selama periode Februari hingga April 2025. Sumber data terdiri dari 345 unggahan termasuk postingan *feed*, *reels*, *highlight*, dan sesi *live*. Data kemudian dianalisis menggunakan teori Encoding Decoding Stuart Hall (1980) untuk memahami bagaimana pesan-pesan edukatif terkait NPD dikodekan oleh pembuat konten dan diinterpretasikan oleh audiens.

Penyajian Dan Penyebarluasan Konten Edukasi NPD Oleh Akun @anti.manipulasi

Akun instagram @anti.mnaipulasi secara konsisten menyajikan informasi edukatif terkait Narcissistic Personality Disorder (NPD) dengan pendekatan naratif dan visual. Akun ini mengusung misi untuk memberikan pemahaman kepada public mengenai ciri-ciri, dampak, serta strategi menghadapi hubungan yang melibatkan individu dengan gangguan NPD. Penyajian konten dilakukan secara sistematis dan strategis melalui berbagai format visual yang dirancang untuk menarik perhatian sekaligus memberikan edukasi mendalam kepada pengikutnya. Beberapa fitur Instagram yang dimanfaatkan dalam penyajian konten edukasi NPD oleh akun @anti.manipulasi yakni:

1. Penyajian Konten Edukasi NPD

Beberapa fitur Instagram yang dimanfaatkan serta gaya Bahasa yang digunakan dalam penyajian konten edukasi NPD oleh akun @anti.manipulasi yakni:

a) Carousel

Carousel merupakan postingan multi slide yang menyajikan informasi secara berurutan dan komprehensif. Konten jenis ini digunakan untuk menjelaskan topik-topik seperti bentuk-bentuk manipulasi emosional, ciri-ciri pelaku NPD, cara menghindari relasi toxic serta langkah pemulihan psikologis.

b) Video edukasi (Reels, live)

Akun Instagram @anti.manipulasi menggunakan dua format video dalam menyampaikan edukasi NPD yakni Reels yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan ringkas yang berdurasi 1 hingga 2 menit. Berikut merupakan salah satu contoh postingan berbentuk reels yang menampilkan penyampaian pesan edukatif mengenai NPD. Edukasi NPD yang disajikan melalui postingan video berdurasi singkat pada akun @anti.manipulasi membantu pengguna memvisualisasikan dinamika hubungan yang kompleks dalam konteks gangguan kepribadian NPD

c) Sorotan/Highlight

Dengan penggunaan fitur sorotan, pengguna dapat dengan mudah menemukan topik-topik spesifik yang mereka minati dan memahami konten edukasi NPD dengan baik. Berikut merupakan berbagai tema sorotan yang terdapat pada akun instagram @anti.manipulasi

Tabel 1. Tema Highlight pada akun Instagram @anti.manipulasi

Tema Highlight		
Offline event	Flying monkey	Trauma
Attachment	Grey rock/reminder	Love bombing
Healing	Private coaching	Magnet narc
Forgiveness	Pengakuan	Seks
Agama	Jiwa hitam	Red flag
Edukasi	Uang	Intuisi
Perceraian	Enabler	Boundaries
Notes	Webinar	Manuver
Orang tua	Sudut pandang	Haters
Bunuh diri	Zalim	Hovering

Sumber: Dokumen Pribadi

d) Perpaduan bahasa formal dengan Bahasa non-formal untuk efektivitas konten

Akun @anti.manipulasi memanfaatkan kombinasi bahasa formal dengan non-formal agar konten tetap informatif sekaligus menarik. Strategi ini menciptakan keseimbangan antara kredibilitas dengan kemudahan dipahami oleh pengguna Instagram. Dengan menggunakan perpaduan Bahasa formal dan non-formal, akun ini dapat menyajikan

informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta membuat konten lebih menarik dan dekat dengan pengguna Instagram.

e) Narasi yang edukatif dan persuasif

Konten edukasi mengenai Narcissistic Personality Disorder (NPD) di akun Instagram @anti.manipulasi disampaikan melalui perpaduan narasi edukatif dan persuasive. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar infomasi yang diberikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu membangun keterlibatan emosional dengan pengguna Instagram.

Selain menggunakan berbagai fitur Instagram dalam penyajiannya, akun @anti.manipulasi juga menggunakan caption yang memiliki fungsi sebagai media tambahan informasi yang mendukung visual utama seperti slide bergambar, reels, atau infografis. Akun Instagram @anti.manipulasi menggunakan caption untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai edukasi NPD yang memberikan konteks tambahan seperti penjelasan utama untuk mengembangkan informasi dari video atau gambar yang diunggah.

2. Strategi Penyebaran Konten Edukasi NPD di Instagram @anti.manipulasi

Dalam strategi penyebaran konten edukasi NPD di instagram, akun anti manipulasi memiliki beberapa strategi yang akan dipaparkan dibawah ini:

a) Konsistensi Posting

Dalam penyebaran edukasi NPD di instagram @anti.manipulasi, memiliki strategi utama dalam penyebarannya yakni konsisten memposting konten, yang memiliki tujuan supaya dapat mempertahankan engagement pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik akun memiliki strategi yang efektif dalam mendistribusikan konten edukasi NPD dan memastikan bahwa konten tersebut dapat diakses oleh pengguna instagram merupakan konten yang up to date.

b) Pemanfaatan hastag/tagar

Hastag yang digunakan akun Instagram @anti.manipulasi seperti: antimanipulasi, narcissistic, npdawerness, npdsurvivor, lovebombing, abuserelationship, pelecehan, selfhiling, empath, manipulatif, toxicmariege, narcissist. sehingga dapat membantu memperluas jangkauan konten dan menjangkau komunitas yang lebih luas sehingga konten mudah ditemukan oleh pengguna yang tertarik dengan topik seputar NPD.

c) Interaksi Dengan Pengikut (QnA, Komentar, Polling)

Melalui sesi QnA (Question and answer) pengguna Instagram dapat mengajukan pertanyaan terkait NPD, abuse narcissistic, atau cara menghadapi hubungan toxic, dan

mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Kolom komentar pada setiap postingan juga merupakan salah satu media utama untuk membangun komunitas yang aktif. Akun @anti.manipulasi sering kali memanfaatkan kolom komentar sebagai sarana untuk berinteraksi dengan pengikutnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh akun @anti.manipulasi, seperti membalas komentar dari pengikut untuk memberikan klarifikasi tambahan atau dukungan moral. Sementara penggunaan polling dalam edukasi NPD adalah dengan mengajukan pertanyaan, yang disertai dengan opsi jawaban yang dapat dipilih salah satu seperti: “pilih topik favoritmu” dengan opsi pilihan: love bombing VS true love, Becoming money magnet, Live in 5D reality. Poling ini memungkinkan akun mendapatkan feedback langsung dari audiens dan memahami topik apa yang paling menarik perhatian mereka.

Dalam teori *Encoding Decoding* Stuart Hall (1980), proses *encoding* merupakan tahap awal dalam pembuatan konten, dimana pembuatan konten mengonstruksi pesan yang akan disampaikan kepada pengguna instagram. Dalam konteks penelitian ini, akun @anti.manipulasi berperan sebagai pengkode pesan yang bertujuan memberikan edukasi tentang Narcisstic Personality Disorder (NPD) kepada pengguna instagram. Dari temuan penelitian, akun instagram @anti.manipulasi mengkostruksikan atau menyajikan edukasi mengenai NPD dalam berbagai format.

Pada konteks teori *Encoding Decoding* akun ini telah mengkodekan pesan bahwa NPD merupakan gangguan kepribadian dengan karakteristik yang spesifik dan berpotensi membahayakan mental korban, juga menekankan pentingnya kesadaran dan pemahaman mengenai dinamika hubungan dengan individu narsistik. Secara garis besar, encoding dalam konten edukasi NPD oleh akun Instagram @anti.manipulasi melibatkan:

1. Penyederhanaan konsep NPD: yakni dengan mengadaptasi teori psikologi ke dalam format yang lebih mudah dicerna oleh pengguna Instagram.
2. Penggunaan gaya Bahasa: perpaduan antara penggunaan Bahasa formal dan in-formal yang lebih santai dan relateable membuat edukasi tentang NPD lebih menarik bagi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa proses ecoding dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana pengguna akan menerima dan menafsirkan pesan yang akan disampaikan.
3. Strategi penyebarluasan konten: dalam proses encoding yang dilakukan oleh akun @anti.manipulasi. dengan menggunakan algoritma Instagram yakni: hastag, dan konsistensi posting, akun ini dapat meyebarkan konten edukasi tentang NPD kepada

pengguna yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya edukasi NPD.

Perspsi Pengguna Instagram Terhadap Konten Edukasi NPD Yang Dibagikan Akun @anti.manipulasi

Persepsi pengguna terhadap konten edukasi NPD yang disajikan akun @anti.manipulasi dianalisis melalui tiga sumber utama yakni: analisis pola komentar pada unggahan melalui bantuan aplikasi Python, kutipan langsung dari kolom komentar pengguna serta hasil wawancara online via Dm instagram dengan delapan informan. Ketiga sumber ini memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang bagaimana audiens menerima dan memahami konten edukasi NPD yang diunggah oleh akun @anti.mnaipulasi.

1. Analisis Pola komentar

Analisis terhadap keseluruhan komentar digunakan untuk mengkategorikan secara sistematis untuk memperjelas dominasi pola persepsi yang terbentuk melalui Aplikasi pemrograman Python, yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel pola komentar berikut:

**Tabel Pola Komentar pada Postingan Akun Instagram
@anti.manipulasi**

No	Jenis Konten	Jumlah Komentar	Komentar Positif (Dukungan)	Komentar Netral (Pertanyaan, Diskusi)	Komentar Negatif
1	Reels	75	50	25	0
2	Carousel	275	200	75	0
3	Reels	65	40	25	0
4	Carousel	195	150	45	0
5	Carousel	150	110	40	0
6	Reels	119	90	29	0
7	Reels	199	160	39	0
8	Carousel	220	180	40	0
9	Reels	145	100	45	0
10	Carousel	180	140	40	0
11	Reels	95	70	25	0
12	Carousel	160	120	40	0
13	Reels	110	80	30	0
14	Carousel	210	170	40	0
15	Carousel	130	100	30	0
16	Reels	140	110	30	0
17	Reels	170	140	30	0
18	Carousel	200	170	30	0
19	Reels	155	130	25	0
20	Carousel	185	150	35	0

Gambar 1. pola komentar yang muncul pada postingan @anti.manipulasi

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Analisis pola komentar dari 20 postingan akun @anti.manipulasi, menunjukkan bahwa mayoritas komentar yang muncul bersifat dukungan positif. Banyak pengikut akun @anti.manipulasi yang merasa terdukasi, mendapatkan manfaat, serta termotivasi dari konten-konten edukasi yang diunggah. Hal ini dapat dilihat dari komentar-komentar yang berisi ucapan

terimakasih, puji, dan pengakuan bahwa konten tersebut telah membantu mereka memahami apa itu NPD bahkan lepas dari abuse narcissic.

2. Analisis Pola Komentar Dan Wawancara

Setelah pesan dikodekan oleh akun @anti.manipulasi, kemudian pengguna melakukan decoding. Dalam teori Encoding Decoding Stuart Hall, Decoding merujuk pada bagaimana pengguna menafsirkan atau persepsi terhadap pesan yang telah di kodekan oleh akun @anti.manipulasi. Dari temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis pola komentar, kutipan pada kolom komentar dan wawancara dengan 8 informan akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Dominant Hegemonic Position

Kategori postif yang berisi dukungan dan apresiasi Sebagian besar komentar adalah ungkapan terimakasih, apresiasi serta dukungan terhadap akun @anti.manipulasi yang menunjukkan bahwa pengguna memahami dan setuju dengan konten edukasi tersebut. Selain itu, wawancara online dengan beberapa informan menunjukkan bahwa akun @anti.manipulasi, membantu mereka menyadari pengalaman manipulatif yang sebelumnya tidak mereka pahami sebagai tanda NPD.

Tabel 2. Tanggapan Positif audiens terhadap konten edukasi NPD

Kolom komentar:	Analisis
<p>1. "thankyou kak Indra, gatau akan sehancur apa kalo nggak ketemu postingan kakak"</p> <p>2. "alhamdulillah ya Allah, aku menang. Terimakasih kak Indra, sudah bikin aku belajar sejauh ini",</p>	<p>Komentar tersebut menunjukkan bahwa pengguna memahami dan setuju dengan konten edukasi tersebut.</p>
<p>Wawancara:</p> <p>1. Dyah Ayu: "wah kak, bener-bener mengubah pola pikir aku. Sebelumnya aku hancur banget kak, bingung apa aku pelaku? Apa aku yang bikin pasangan aku ga bahagia padahal aku berkorban segalanya. Aku semakin matang dalam menentukan keputusan dan aku semakin apresiasi diri ku sendiri".</p> <p>2. Dini: sangat bermanfaat dan mengedukasi, aku merasa terbantu</p>	<p>Analisis</p> <p>wawancara online dengan beberapa informan menunjukkan bahwa akun @anti.manipulasi, membantu mereka menyadari pengalaman manipulatif yang sebelumnya tidak mereka pahami sebagai tanda NPD</p>

<p>sekali lebih memahami lebih dalam lagi apa itu narcissistic. Setiap orang pun harusnya belajar deh di akunnya @anti.manipulasi, penting banget untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, biar tidak menjadi korban dan biar melek diri supaya tidak dimanipulasi orang-orang sekitar”.</p> <p>3. Rangga: “buat orang awam itu kaya menemukan ilmu mahal, dan buat orang yang memang udah ada pengetahuan soal narsistik itu seperti membantu mengingat ilmu itu sendiri yang harus kita jaga dalam hubungan antar manusia. Apalagi jaman sekarang yang sudah sangat harus waspada”</p>	
---	--

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas informan menunjukkan penerimaan yang positif terhadap konten edukasi NPD yang disajikan di akun @anti.manipulasi. Hal ini menunjukkan bahwa pesan edukatif yang dikodekan melalui konten edukasi NPD yang di kodekan oleh akun @anti.manipulasi diterima secara positif oleh pengguna instagram, sesuai dengan kategori Dominant Hegemonic Position, yang terlihat bahwa pengguna menerima dan menyetujui informasi yang diberikan.

b) Negotiated Possision (negosiasi)

Komentar netral (pertanyaan dan diskusi yang tidak menunjukkan emosi kuat). Selain ungkapan terimakasih, terdapat pula komentar diskusi atau yang sekedar berbagi pengalaman pribadi yang menunjukkan ketertarikan untuk lebih dalam mengetahui mengenai NPD. Berikut disajikan tabel yang memuat komentar beberapa pengguna yang berbagi pengalaman pribadi:

Tabel 3. Tanggapan audiens terhadap konten (*Negotiated Possision*)

Kolom Komentar:	Analisis
"everything is connected semalam tiba-tiba muncul pertanyaan dipikiran, dan alhamdulillah sekarang udah ketemu jawabannya, Terutama poin no. 2 yang jelas banget persis dengan kelakuannya selama ini, dan meyakinkan banget kalo nars itu ga akan berubah sekalipun kita baik sebaik mungkin".	Komentar memaparkan pemahaman dan pengalaman pribadi yang menunjukkan bahwa pengguna telah memahami informasi mengenai NPD. Komentar pengguna instagram tersebut dikategorikan sebagai <i>negotiated position</i> , dimana pengguna menerima pesan tetapi tetap melakukan interpretasi ulang sesuai dengan pengalaman pribadi.
Wawancara: <ol style="list-style-type: none">1. Dyah Ayu: "bingung apa aku pelaku? Apa aku yang bikin pasangan aku ga bahagia padahal aku berkorban segalanya"2. Laras Amelia: "semua yang dibahas di akun tersebut relate dengan yang sedang aku alami, berhubungan dengan para nars"	Analisis: <p>Dalam kategori <i>negotiated position</i>, pengguna cenderung menerima inti pesan edukasi namun, melakukan interpretasi ulang berdasarkan pengalaman. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi NPD yang disebarluaskan oleh akun @anti.manipulasi berhasil menumbuhkan kesadaran.</p>

(Sumber: Dokumen Pribadi)

c) *Oppositional Position*

Pada teori Encoding Decoding, oppositional position merupakan pengguna yang menolak atau tidak setuju dengan pesan yang dikodekan oleh akun @anti.maipulasi. Namun dalam penelitian ini, tidak terdapat komentar negative atau wawancara yang menunjukkan adanya penolakan terhadap edukasi yang diberikan oleh akun @anti.manipulasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akun instagram @anti.manipulasi secara efektif memanfaatkan beragam fitur yang tersedia untuk mengoptimalkan penyampaian edukasi NPD. Penyajian konten edukasi NPD di akun instagram @anti.manipulasi dapat dianggap sebagai proses encoding yang efektif. Pengelola akun melakukan pengkodean (encoding) informasi mengenai NPD dengan

menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Persepsi pengguna instagram terhadap konten edukasi NPD di akun Instagram @anti.manipulasi sangat positif. Pengguna juga mengapresiasi konten edukasi NPD sebagai informasi yang sangat akurat dan bermanfaat,. Dalam konteks teori *Encoding Decoding* Stuart Hall, persepsi audiens terhadap konten dianggap sebagai proses *decoding dominant*. Pengguna instagram secara umum menginterpretasikan pesan edukasi NPD sesuai dengan maksud encoding yang diharapkan oleh pembuat konten. Hal ini mengimplikasikan bahwa akun Instagram @anti.mannipulasi berhasil mengartikulasikan pesan-pesan yang relevan dengan audiens Instagram, sehingga pesan edukasi NPD tidak hanya informatif tetapi juga bermakna dan memiliki daya transformative bagi khalayak yang dituju.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang peneliti berikan yakni, Bagi akun Instagram @anti.manipulasi: tetap konsisten dalam mengembangkan konten edukasi NPD yang relevan dan bermanfaat bagi audiens. Bagi pengguna instagram: penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang NPD dan dampaknya pada hubungan interpersonal. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang konten edukasi di sosial media. Peneliti lain dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak konten edukasi NPD terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang NPD.

6. DAFTAR REFERENSI

- Bungin, B. (2023). *NETNOGRAPHY Social Media Research Procedere, Big Data & Cybercommunity Kritik Terhadap Kozinets*. Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Casmira, O. J., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2022). Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Edukasi. Husada Mahakam: *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 114-124.
- Creswell, J.W., 2018. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. (Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Lazuardi, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Sseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1). 173-190.
- Efda, A. D., Setiawan, I., & Johansah, f. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Pandemi Pada Akun @pandemictalks. *J-IKA*, 10(1), 29-36.

- Efendi, E., Salam, M. A. H., Daffa, M., Sanjaya, S., & Azmi, R. N. (2023). Peran Komunikasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 14(2), 175-188.
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma*, 2017, 19.2:148-152.
- Imandina, K., Sutejo., A., & Yani, A. R. (2024). Konsep Video Konten Edukasi Kesehatan Mental untuk Remaja. Metta: *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 16-30.
- Jackson, A. (2017). The rise of Instagram: Exploring social media's impact on youth culture. New York: Social Media Press.
- Kristiaji, R., & Yuningsih, A. (2021). Implementasi Konsultasi Kesehatan Mental melalui Fitur Instagram Live pada Akun Media Sosial Instagram @seributujuan. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2021, 490-496.
- LARASATI, R. P. (2019). Analisis Persepsi Pengikut Akun Instagram @catwomenizer Terhadap Pesan Konten Steller Virginity (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Maritska, Z., Prananjaya, B. A., Nabila, S. P., & Parisa, N. (2023). Promosi Kesehatan Jiwa Berbasis Media Sosial (Instagram Live) Bagi Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Wal'afiat Hospital Journal*, 4(1), 13-22.
- Moenandar, V. E., Wibowo, K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis Konten Kesehatan Mental Pada Instagram Studio Djawa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), 583-591.
- Nindita, C., Kirana, R. C., Fesenrey, M. N., Trianggraini, L., Siskandar, R., & Lestari, H. (2023). Kepribadian narsistik dan perilaku hate comment pengguna media sosial. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(01), 42-51.
- Pahlevi, A. (2021). *Nilai Spiritual dalam konseling sebuah upaya mengurangi gejala narsistik*. Fatawa Publishng.
- Priana, A., Sutjipto, V. W., & Romli, N. A. (2022). Hubungan penggunaan media sosial Instagram@ riliv dengan pemenuhan kebutuhan informasi Kesehatan mental followers. CoverAge: *Journal of Strategic Communication*, 12(2), 85-97.
- Santoso, S., & Nurwiyati, E. (2023). Menghadapi Gangguan Kepribadian Narsistik Sebagai Epidemi Modern: Berobat Atau Bertobat?. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 5(2), 79-94.
- Saragih, E.I. (2020). Gangguan Kepribadian Narsistik Tokoh Utama Novel Lady Susan Karya Jane Austen. *Jurnal Culture (Culture, language, and literature review)*, 9(1), 30-44.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 93-166.
- Tresia, T., Yanto, Y., & Risdiyanto, B. (2024). Analisis Konten Edukasi Kesehatan Mental Di Instagram (Analisis isi Kualitatif pada Akun @studiodjawa). *Jurnal Multidisipliner Dehasen (MUDE)*, 3(3), 217-222.